

# Pengaruh Olahraga Padel terhadap Urban Design

Oleh : Ihya Nasution, ST., MM (Inti Usaha Nusantara)

---

Padel, permainan raket yang memadukan tenis dan squash, kini berkembang pesat di berbagai kota besar Indonesia. Tidak hanya menjadi tren gaya hidup baru, padel juga menghadirkan peluang bagi arsitek dan pengembang untuk merancang ruang olahraga yang bukan sekadar fungsional, melainkan juga inspiratif.

Dengan ukuran lapangan standar 10x20 meter untuk satu court, dikelilingi dinding kaca setinggi 3–4 meter, padel menuntut presisi desain yang ketat. Namun dengan peraturan internasional yang relatif sederhana membuat olahraga ini ramah untuk segala usia, dari remaja hingga eksekutif muda. Keberhasilan sebuah pusat padel bukan hanya pada jumlah lapangannya, melainkan bagaimana sang Arsitek mampu menciptakan suasana (*ambiance*) yang mengundang.

---

## Sejarah Singkat Olahraga Padel

Padel lahir di **Meksiko pada tahun 1969**, diciptakan oleh **Enrique Corcuera** di kota Acapulco. Awalnya, Corcuera ingin membangun lapangan tenis di rumahnya, namun keterbatasan lahan membuatnya berinovasi: ia membuat lapangan lebih kecil (10x20 meter) dengan dinding di sekelilingnya agar bola tetap dalam permainan. Dari sinilah lahir PADEL, olahraga baru perpaduan antara tenis dan squash.

Olahraga ini kemudian menyebar cepat ke **Spanyol** pada tahun 1970-an, terutama setelah diperkenalkan oleh seorang bangsawan Spanyol, **Alfonso de Hohenlohe**, yang membawa konsep tersebut ke Marbella. Dari Marbella, padel berkembang menjadi gaya hidup populer di kalangan sosialita dan komunitas olahraga Spanyol.

Pada 1990-an, padel resmi diakui sebagai cabang olahraga di Spanyol, lalu menyebar ke **Amerika Latin**, Argentina dan menjadi salah satu pusat pertumbuhan terbesar. Hingga kini, Argentina dan Spanyol menjadi dua negara dengan jumlah pemain dan fasilitas padel terbanyak di dunia.

Dalam dua dekade terakhir, padel mulai menembus pasar global: dari Eropa, Timur Tengah, hingga Asia, termasuk Indonesia. Faktor kuncinya adalah:

- Aturan sederhana dan mudah dipelajari.
- Lapangan lebih kecil dibanding tenis, sehingga lebih efisien lahan.
- Karakter permainan yang sosial, interaktif, dan inklusif.

Kini, padel menjadi olahraga dengan pertumbuhan tercepat di dunia, bahkan disebut sebagai “**The Future Sport**” oleh banyak pengamat olahraga dan arsitektur fasilitas.

---

## ***Every Day is Padel Day !***

Belum genap dua tahun di Indonesia, namun pertumbuhan sarana Padel terutama di kota-kota besar sangat lah cepat. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi yakni :

### **1. Lahan Kota Besar Masih Potensial**

Salah satu alasan padel cepat diterima di Indonesia adalah kebutuhan lahannya yang efisien. Untuk membangun 3–4 lapangan padel lengkap dengan fasilitas pendukung seperti lounge, café kecil, dan ruang ganti atau lainnya, pengembang hanya memerlukan lahan sekitar 1.000–2.000 m<sup>2</sup>.

Ukuran ini masih tergolong realistis di tengah kota besar seperti Jakarta, Surabaya, atau Bandung, terutama pada area bekas gudang, lahan komersial kosong, atau kawasan pinggir kompleks perumahan.

Dengan efisiensi lahan ini, padel menjadi peluang baru bagi investor dan arsitek untuk menghidupkan kembali ruang-ruang urban yang sebelumnya tak termanfaatkan.

### **2. Olahraga yang Mudah, Sosial, dan Visual**

Padel bukan sekadar tren sesaat. Dalam beberapa tahun terakhir, olahraga ini tumbuh pesat di berbagai kota Indonesia seperti di Jakarta hingga Bali. Alasannya sederhananya karena padel mudah dimainkan, bersifat sosial, dan tampil menarik secara visual.

Berbeda dari tenis, lapangan padel berukuran lebih kecil (10x20 meter) dan dikelilingi dinding kaca, membuat permainan terasa lebih intens namun tetap santai. Dua lawan dua, ritme cepat, dan banyak momen interaktif menjadikan padel tidak sekadar olahraga, tapi juga sebagai ajang bersosialisasi.

### **3. Karakter yang Cocok untuk Masyarakat Urban Tropis**

Masyarakat Indonesia dikenal hangat dan gemar berkumpul. Padel menjawab karakter itu dengan format permainan berpasangan yang menekankan kebersamaan dan komunikasi. Ditambah dengan iklim tropis yang mendukung aktivitas semi-outdoor, padel mudah menyesuaikan diri dengan gaya hidup lokal.

Desain fasilitas padel di Indonesia pun berkembang adaptif:

- Lapangan beratap tinggi dengan ventilasi silang agar tetap sejuk.
- Area lounge semi-outdoor untuk menonton dan bersantai.
- Pencahayaan malam hari yang membangun suasana hidup, seperti di kawasan kafe modern.

Arsitektur padel di sini bukan sekadar wadah bermain, tapi juga ekspresi gaya hidup urban tropis yang aktif dan dinamis.

---

## **Banyak Lapangan Padel Tutup karena *Over-Supply***

Meskipun padel di Spanyol secara statistik terus tumbuh, ada indikasi bahwa pertumbuhan fisik (jumlah lapangan dan klub) sudah mendekati titik jenuh di beberapa lokasi. Sejumlah faktor berikut menyebabkan beberapa lapangan padel tutup atau menghadapi kesulitan finansial:

### 1. Rasio penduduk terhadap jumlah lapangan sangat rendah

Pada 2024, Spanyol memiliki sekitar 17.000 lapangan padel dan hampir 4.500 klub/fasilitas. Rasio ini termasuk sangat tinggi kepadatan infrastruktur dibanding banyak negara lain.

### 2. Permintaan tidak selalu tumbuh secepat pasokan

Sementara jumlah lapangan meningkat, lisensi pemain juga naik (sekitar 109.040 lisensi pada 2024), tapi kenaikannya tidak selalu berarti setiap lapangan akan selalu penuh tiap malam atau tiap jam sibuk. Terdapat risiko bahwa di luar jam puncak, lapangan tetap kosong.

### 3. Biaya operasional & persaingan lokal

Lapangan indoor, pemeliharaan, tenaga staf, listrik, air, perawatan gelas atau dinding kaca, dan asuransi adalah biaya tetap yang tinggi. Bila utilisasi (pemakaian) rendah, pendapatan tidak menutup biaya tetap tersebut. Selain itu, persaingan antar klub dalam radius yang sama menyebabkan harga sewa/pemakaian ditekan drastis, seringkali memicu perang harga yang merugikan pihak dengan biaya tetap besar.

### 4. Lokasi menjadi “*Red Ocean*”

Di kota besar atau wilayah yang sudah padat lapangan, tambahan lapangan baru mungkin sulit mendapat pelanggan baru, karena sebagian besar pemain lokal sudah punya akses ke klub. Di daerah pinggiran atau pedesaan, mungkin ada potensi, tapi pasar mungkin lebih terbatas.

### 5. Ekspektasi yang terlalu optimis & investasi besar tanpa perencanaan matang

Banyak investor yang melihat “boom” padel dan ingin cepat mendapatkan keuntungan, membangun lapangan indoor/klub mewah, tapi tidak selalu menghitung dengan teliti bagaimana tingkat utilisasi yang realistis, biaya operasional, dan kompetisi lokal.

---

# Sampai Kapan Tren Padel di Indonesia?

“Lebih dari Sekadar Lapangan”

Padel tengah menjadi fenomena global, termasuk di Indonesia. Namun di tengah tren yang cepat naik, tantangannya juga jelas yakni bagaimana menjaga agar usaha padel tetap hidup, ramai, dan menguntungkan. Kuncinya ada pada desain yang adaptif, konsep komersial yang cerdas, dan strategi marketing yang membangun komunitas.

## 1. Desain Sebagai “*Journey & Experiences*”

Lapangan padel bukan hanya area bermain; ia adalah “Ruang Sosial”. Arsitektur perlu memadukan fungsionalitas dan suasana.

- Gunakan Desain semi-outdoor tropis dengan ventilasi silang dan material ringan untuk kenyamanan termal.
- Tambahkan Zona Publik menarik seperti lounge, café, atau viewing deck agar pengunjung betah bahkan saat tidak bermain.
- Estetika façade dan pencahayaan LED malam hari dapat memperkuat identitas visual yang ikonik dan “*Instagrammable*”.

Dengan demikian, area padel berubah menjadi destination spot, bukan sekadar tempat olahraga.

## 2. Padukan Fungsi Komersial

Agar operasional tetap berdenyut, padel dapat disinergikan dengan fungsi komersial lain. Misalnya:

- Coffee shop atau sports bar, tempat pemain bersosialisasi setelah bermain.
- Retail sports corner yang menjual perlengkapan padel, sepatu, dan merchandise.
- Mini coworking space atau event area, yang bisa digunakan saat jam non-prime.
- Ruang pelatihan (training studio) yang dapat dipakai untuk kelas kebugaran, yoga, atau personal coaching.
- Cross Function yang tidak hanya menghadirkan olahraga padel serta pendukungnya, namun fungsi retail lainnya yang menarik saat itu disesuaikan dengan karakter lingkungan. Bisa saja dikombinasi dengan Beauty & Health Center atau hal lain yang mendukung daily traffic tersebut.

Dengan konsep “*Mixed-use Sports Hub*”, sirkulasi pengunjung menjadi konsisten sepanjang hari tidak hanya disaat pertandingan saja.

## 3. Marketing Berbasis Komunitas

Keberhasilan bisnis padel banyak ditentukan oleh komunitas. Strategi marketing harus membangun keterikatan sosial, bukan sekadar promosi.

- Adakan turnamen bulanan, coaching clinic, dan charity game untuk menarik perhatian publik.
- Bangun identitas digital kuat melalui media sosial, konten video dinamis, dan influencer lokal.
- Terapkan sistem membership dengan benefit eksklusif, seperti akses lounge, prioritas booking, dan diskon partner tenant.

Dengan pendekatan ini, padel bukan hanya olahraga, tetapi “Gaya Hidup” yang terus berputar di benak pengunjung.

#### 4. Fasilitas yang Meningkatkan Nilai

Fasilitas adalah bagian dari “*Storytelling*” arsitektur padel.

- Changing room modern dengan pencahayaan alami dan ventilasi baik.
- Shower area tropis semi-terbuka yang menyegarkan.
- Lounge & café berdesain kontemporer dengan furnitur kayu dan tanaman hijau.
- Ruang serbaguna untuk event komunitas atau peluncuran produk.

Desain yang berfokus pada kenyamanan dan pengalaman visual akan meningkatkan loyalitas pengguna sekaligus citra premium.

#### 5. Padel Sebagai *Lifestyle Destination*

Tren saat ini menunjukkan bahwa orang datang ke fasilitas olahraga bukan hanya untuk berolahraga, tapi untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Konsep padel modern harus mampu menjawab itu. Dengan menggabungkan olahraga, gaya hidup, dan komersial dalam satu kesatuan ruang yang hidup.

Padel yang sukses bukan hanya lapangan dengan standar internasional, melainkan ruang publik tropis yang dinamis, di mana arsitektur, bisnis, dan komunitas berpadu menciptakan atmosfer yang terus hidup.

#### 6. Bangunan Padel dengan Konsep “Bertumbuh”

Dalam perencanaan konstruksi bangunan cangkang untuk olahraga Padel, diusahakan dapat dimanfaatkan untuk fungsi yang berbeda lainnya. Hal ini sebagai antisipasi terhadap segala resiko yang timbul dikemudian hari, baik dari faktor “*force major*” atau faktor ekonomi lainnya.

Rasio luasan bangunan utama untuk Padel dapat di kombinasikan sebagai *Optional Strategy* lainnya. Seperti contoh luasan bangunan 30 meter x 50 meter, sangat ideal untuk 4 lapangan padel bertaraf internasional beserta fungsi pendukung lainnya, namun bila berubah fungsi maka dapat juga digunakan sebagai Sport Hub olahraga lainnya, Komersial and Lifestyle Space, Pusat Komunitas, Showroom atau fungsi lainnya yang mendukung sinergi bisnis bertumbuh dan tahan terhadap dampak ekonomi.

---

## Olahraga yang Menyatu dengan Ruang dan Waktu

Padel bukan sekadar tren sesaat, ia adalah cerminan perubahan cara hidup masyarakat urban Indonesia.

Olahraga ini mempertemukan aktivitas fisik, desain ruang, dan interaksi sosial dalam satu pengalaman yang utuh. Dengan kebutuhan lahan yang efisien, konsep tropis yang ramah iklim, serta peluang komersial yang luas, padel menunjukkan bahwa ruang olahraga masa kini tidak harus megah, tapi harus bermakna, hidup, dan relevan dengan konteksnya.

Pada akhirnya, keberhasilan padel di Indonesia bukan hanya karena permainan yang seru, tetapi karena **Arsitektur dan Gaya Hidup** berbicara dalam bahasa yang sama yakni bahasa tentang kebersamaan, keseimbangan, dan semangat baru kota tropis yang terus bergerak maju.

---

Contact Us

**PT. Inti Usaha Nusantara**

Architect Design | Build | Leasing Acquisition | Commercial Management

Email : [cs@intiusahanusantara.co.id](mailto:cs@intiusahanusantara.co.id)

[www.intiusahanusantara.co.id](http://www.intiusahanusantara.co.id)